



PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KEBUN RAYA CIBINONG SEBAGAI STRATEGI RESILIENSI

Oleh

Vanny Chang Nuranto¹, Rizki Nurul Nugraha²

^{1,2}Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nasional

Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta 12520, (021) 7806700 of Universitas Nasional

E-mail: ²rizki.nurul@civitas.unas.ac.id

Abstract

This research aims to develop Cibinong Botanical Garden as a tourist destination using the 5A components (Attractions, Activities, Accommodation, Accessibility, Amenity) with a focus on resilience strategies in the face of change. The research approach is qualitative, with data collected through in-depth interviews, participatory observation and document analysis. This research identifies the potential and constraints faced in the current development of Cibinong Botanical Garden. Data analysis was conducted using Nvivo 12 pro software to identify key themes and patterns. The results showed that Cibinong Botanical Garden is facing quite heavy challenges, especially in the 5A component which is still far from perfect, such as limited transportation access, lack of attractions and lack of supporting facilities at Cibinong Botanical Garden due to limited funds due to low visits. Through qualitative descriptive analysis, that improving amenity, developing nature-based attractions and supporting services will be key strategies in strengthening the resilience and attractiveness of Cibinong Botanical Garden as a nature tourism destination. The implementation of this development plan is expected to increase tourist visits and support Cibinong Botanical Garden as a superior tourist destination in Bogor Regency.

Keywords : Cibinong Botanical Garden, 5A Components of Tourism, Tourism Destination Development, Nature Tourism, Resilience Strategy

PENDAHULUAN

Pengembangan destinasi wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat ataupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan mengunjunginya (Nugraha, Ananda, et al., 2023). Destinasi wisata untuk tetap bisa bertahan dan diminati oleh pengunjung tentunya perlu konsep strategi pengembangan dan perencanaan yang matang sebelum dilakukannya pembangunan (Berutu, 2023). Pengembangan destinasi berfokus pada peningkatan daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, pemasaran, dan manajemen destinasi untuk menarik lebih banyak wisatawan dan

meningkatkan pengalaman pengunjung (Rahmiati & Dani, 2020).

Sementara itu, resiliensi destinasi mengacu pada kemampuan destinasi untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tantangan dan gangguan, seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau pandemi (Bahari, 2023). Indonesia memiliki potensi pariwisata yang kaya, mulai dari keindahan alam hingga keberagaman sosial budaya dan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai aktivitas pariwisata. Namun, pariwisata pada tahun 2020 mengalami krisis akibat pandemi Covid-19, karena rendahnya kunjungan sehingga destinasi ini memerlukan sebuah rencana pengembangan destinasi wisata sebagai upaya untuk bertahan. Menurut Sunaryo dalam (Hanifah &



Pratikawati, 2020), dalam menganalisis destinasi wisata untuk merencanakan pengembangan terdapat komponen utama yang dikarakteristikkan sebagai 5A, yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Amenitas), *Activities* (Aktivitas), dan *Accommodation* (Akomodasi).

Salah satu destinasi wisata alam yang memerlukan pengembangan sebagai strategi resiliensi karena mengalami penurunan kunjungan yaitu Kebun Raya Cibinong. Kebun Raya Cibinong merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Kebun Raya Cibinong telah berdiri sejak tahun 1817 oleh Sir Thomas Stamford Raffles (Sutrisna, 2020) dan dibuka untuk umum pada tanggal 20 Desember 2020. Kebun Raya Cibinong memiliki fungsi konservasi, penelitian dan sebagai destinasi wisata alam. Keindahan alam Kebun Raya Cibinong meliputi berbagai tumbuhan dan danau. Meskipun keindahan alam dari Kebun Raya Cibinong merupakan potensi besar yang dapat dikembangkan menjadi destinasi yang unggul di daerahnya. Dikarenakan adanya penurunan kunjungan sejak tahun 2022 dan persaingan destinasi sekitar hingga saat ini, maka diperlukan adanya pengembangan destinasi sebagai upaya resiliensi

Mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan (Safitri et al., 2023) yang berjudul “Resiliensi Destinasi Wisata Telaga Warna Puncak Setelah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan beberapa pihak terkait dan menganalisa data yang terkumpul dengan mengidentifikasi data dan pola baru yang muncul kemudian teknik analisa yang digunakan adalah SWOC (*Strengths, Weakness, Opportunities* dan *Challenges*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi Telaga Warna telah berhasil mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan resiliensinya setelah pandemic Covid-19.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, destinasi wisata penelitian ini adalah Kebun Raya Cibinong, sedangkan destinasi wisata pada penelitian sebelumnya adalah Telaga Warna, metode penelitian yang digunakan sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian sebelumnya, teknik analisa yang digunakan adalah SWOC. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan alat bantu analisa data berupa *software* Nvivo 12. Fokus pada penelitian sebelumnya adalah menganalisis bagaimana strategi resiliensi yang digunakan dalam menghadapi pandemi, sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan sebuah destinasi dapat berdampak pada resiliensi sebuah destinasi wisata. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya berada di Puncak, sedangkan penelitian ini dilakukan di Cibinong, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas. Maka, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam menjawab tiga rumusan masalah, yakni a). mengidentifikasi strategi pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong, kemudian b). untuk mengetahui mengapa strategi resiliensi diperlukan dalam pengembangan destinasi dan c). menjawab bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata dapat memberikan dampak terhadap resiliensi destinasi wisata terutama dalam hal meningkatkan kunjungan wisatawan. Jurnal ini tidak hanya memberikan informasi praktis dan solusi, tetapi peneliti berusaha menjawab pertanyaan bagaimana Kebun Raya Cibinong dapat dikembangkan secara efektif sebagai destinasi wisata yang mampu bertahan dan beradaptasi di tengah persaingan dan dampak pandemi serta dapat menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah Bogor.



LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata menurut (Winarto et al., 2015), merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Di dalam segala bidang atau suatu usaha, pengembangan merupakan suatu hal yang utama untuk menjadikan suatu bidang atau usaha tersebut memiliki nilai lebih dan dapat memberikan dampak baik secara ekonomi maupun sosial termasuk bidang pariwisata (Rusvitasari & Solikhin, 2014)

Menurut perspektif Dickman dalam (Purwaningrum & Ahmad, 2021), menyarankan bahwa setiap destinasi pariwisata harus dikembangkan berdasarkan lima “A” guna mencapai keseimbangan dalam pengembangan destinasi wisata yang antara lain adalah :

1. Atraksi (*Attraction*)
2. Aktivitas (*Activities*)
3. Aksesibilitas (*Accessibility*)
4. Akomodasi (*Accommodation*)
5. Amenitas (*Amenities*)

Aktivitas dan perencanaan pengembangan suatu destinasi wisata sebaiknya mempertimbangkan konsep 5A secara holistik guna tercapainya pengembangan destinasi wisata yang ideal dan seimbang serta untuk memastikan resiliensi atau ketahanan destinasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan.

2. Destinasi Wisata Alam

Menurut PP No. 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam bahwa definisi pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam. Pariwisata sebagai destinasi wisata alam menurut Lucas

dalam (Dewi, 2018) didasarkan pada kenikmatan dan observasi alam, selanjutnya menetapkan bahwa wisata tersebut memiliki dampak lingkungan yang rendah, padat karya dan memberikan kontribusi sosial dan ekonomis untuk bangsa. Sedangkan menurut Suwanto dalam (Siswara, 2022), wisata alam adalah bentuk kegiatan alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatan ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Sehingga dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa destinasi wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau rekreasi yang dilakukan di kawasan alam dengan tujuan menikmati, mengapresiasi, dan memahami keindahan serta kekayaan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan tersebut. Kegiatan ini sering kali melibatkan interaksi langsung dengan alam dengan tetap menjaga kelestarian alam. Menurut Yoeti dalam (Fentri, 2017), pada destinasi wisata alam, dikatakan memiliki daya tarik apabila memiliki sifat :

1. Keunikan.
2. Keaslian.
3. Kelangkaan.
4. Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

3. Strategi Resiliensi

Resiliensi secara umum merupakan pola adaptasi positif selama atau sesudah menghadapi kesulitan atau resiko. Definisi resiliensi Menurut Masten dalam (Utami, 2017), merupakan ide yang mengacu pada kapasitas sistem dinamis untuk bertahan atau pulih dari gangguan. Hasil positif yang terkait dengan resiliensi adalah pengentasan efek negatif dari stress, peningkatan dalam beradaptasi, dan pengembangan keterampilan koping yang efektif untuk menghadapi perubahan dan kesulitan. Oleh karena itu,



resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu memilih untuk pulih dari peristiwa kehidupan yang menyedihkan dan penuh tantangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan mengatasi situasi serupa yang merugikan di masa mendatang (Keye & Pidgeon, 2013).

Menurut (Muchammad et al., 2021), resiliensi sebagai pelaku wisata merupakan upaya melakukan ketahanan, kemampuan atau kapasitas yang dimiliki pelaku wisata, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Ada beberapa tahapan dalam melakukan resiliensi, diantaranya adalah :

1. *Overcoming*/mengatasi, pada tahap ini masyarakat lokal khususnya pelaku wisata harus menghadapi tantangan.
2. *Steering thought*/pengendalian, dalam tahap ini masyarakat pelaku wisata mulai mengendalikan tekanan dan dapat membagi skala prioritas pekerjaan.
3. *Bouncing Back*/pemulihan, dalam tahap ini masyarakat mulai mengalami fase pemulihan dengan cara mengadaptasi kondisi terbaru pariwisata.
4. *Reaching out*/penjangkauan, pada tahap ini pelaku wisata mulai menjangkau tahap pemulihan wisata dan

perekonomian sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam (Nugraha & Nahlony, 2023), merupakan metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengunjung Kebun Raya Cibinong dan pengelola Kebun Raya Cibinong. Wawancara ini menggunakan konsep 5A (*Attractions, Activities, Accessibility, Accommodation, Amenities*) untuk mendalami berbagai aspek pengalaman pengunjung.

Pertanyaan wawancara mencakup daya tarik utama destinasi, kemudahan akses, kualitas fasilitas, jenis aktivitas yang tersedia dan layanan tambahan yang diberikan. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk memahami interaksi pengunjung dengan dimensi destinasi, seperti fasilitas, layanan dan atraksi untuk membantu dalam menginterpretasikan data wawancara. Dokumen-dokumen terkait juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Seluruh data yang dikumpulkan, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumen terkait diimpor ke dalam perangkat lunak NVIVO untuk dianalisis lebih lanjut. Alat bantu analisa data yang digunakan adalah *software* Nvivo 12, yaitu



software analisa data kualitatif yang mempunyai kemampuan analisis konten dokumen hingga menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membangun argumentasi untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menghasilkan tema atau konsep atau teori baru (Anggraeni et al., 2021).

Alat analisa data yang digunakan berupa *coding* secara manual dari data wawancara yang dilakukan dengan pengunjung dan pihak pengelola destinasi wisata. *Software* Nvivo 12 juga menyediakan berbagai alat visualisasi, seperti diagram batang, diagram lingkaran dan diagram jaringan, yang digunakan untuk menyajikan temuan penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh alat analisis data Nvivo, penelitian ini mampu memberikan wawasan mendalam tentang strategi pengembangan dan resiliensi Kebun Raya Cibinong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Destinasi Wisata Kebun Raya Cibinong

Kebun Raya Cibinong merupakan destinasi wisata alam yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Kebun Raya ini berlokasi di Jl. Raya Jakarta-Bogor No.Km. 46, cibinong. Kebun Raya Cibinong beroperasi sejak 2019 dan dibuka untuk umum pada akhir tahun 2020, Kebun Raya Cibinong kini dikelola oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan kepemilikan kebun raya ini adalah pihak swasta yaitu PT. Mayaksa Alam permai dan memiliki luas sebesar 34 hektar dengan tujuan utama sebagai tempat konservasi bagi tumbuhan langka dan terancam punah. Dalam buku *'The Ecopark Cibinong and Botanic Garden 2018'* tercatat bahwa koleksi tumbuhan terdapat 1.147 spesimen yang terdiri dari 86 famili, 328 genus dan 733 spesies. Selain sebagai sarana

pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sarana konservasi, kebun raya cibinong juga berperan sebagai destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alam. Wisatawan dapat menikmati pemandangan di danau buatan yang bernama Danau Dora.

Pada area Danau Dora, terdapat hamparan tanaman air yang bernama tetepok dengan bunga berwarna putih yang berbentuk bintang bagai serpihan salju yang tersebar di permukaan kolam. Danau Dora memiliki panjang 700 meter ke arah utara dengan lebar bervariasi antara 10 sampai 50 meter. Jam buka Kebun Raya Cibinong mulai pukul 07.00-17.00 WIB. Wisatawan yang akan menikmati Kebun Raya Cibinong akan dikenakan tiket masuk sebesar Rp. 15.000 untuk *weekday* dan Rp. 25.000 untuk *weekend*. Namun, dibalik keindahannya, Kebun Raya Cibinong juga memiliki banyak kekurangan dari berbagai sudut pandang wisatawan. Sehingga, Kebun Raya cibinong sedang menyiapkan pengembangan sebagai strategi resiliensi. Maka peneliti menganalisis tentang pengembangan tersebut yang akan dilandasi komponen 5A (*Attractions, Activities, Accessibility, Accommodation, Amenities*) dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan memanfaatkan potensi alamnya serta pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, akan menjadikannya sebagai destinasi wisata yang dapat bersaing dan mampu mengukir resiliensi yang kuat dalam menghadapi tantangan apapun. Dalam upaya pengembangan, pihak pengelola Kebun Raya Cibinong terus berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas, fasilitas dan layanan lainnya. Pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong sebagai strategi resiliensi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat dan industri pariwisata secara keseluruhan.



Identifikasi Komponen 5A Destinasi Wisata Kebun Raya Cibinong

Identifikasi komponen 5A (*Attractions, Activities, Accessibility, Accommodation, Amenities*) sangat penting bagi pengembangan Kebun Raya Cibinong sebagai destinasi wisata untuk memahami tantangan dan hal yang dapat menjadi potensi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Kebun Raya Cibinong agar dapat menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan. Informasi yang diperoleh dari identifikasi ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi secara terarah dan terencana sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Kebun Raya Cibinong. Identifikasi komponen 5A juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya meningkatkan resiliensi Kebun Raya Cibinong sebagai destinasi wisata. Melalui identifikasi 5A, pengelola destinasi dapat mengidentifikasi segala potensi dan kelemahan dari destinasi dan informasi yang ada dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan demikian, identifikasi komponen 5A penting demi menjadi fondasi yang kuat bagi upaya meningkatkan resiliensi Kebun Raya Cibinong sebagai melalui rencana pengembangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut hasil identifikasi atas komponen 5A destinasi wisata Kebun Raya Cibinong :

1. Atraksi (*Attraction*)

- a. Fasilitas Edukasi
- b. Danau Dora
- c. Pemandangan Alam
- d. Keanekaragaman Tanaman

2. Akomodasi (*Accommodation*)

- a. Tidak adanya penginapan di dalam destinasi Kebun Raya Cibinong

3. Amenitas (*Amenities*)

- a. Toilet umum 2 buah
- b. Tempat duduk untuk berteduh di bawah pohon
- c. Pusat informasi

4. Aksesibilitas (*Accessibility*)

- a. Kendaraan pribadi dan ojek online
- b. Memiliki jarak sejauh 66 km dari Bandara Soekarno-Hatta
- c. Memerlukan waktu tempuh selama 36 menit dari Kota Bogor

5. Aktivitas (*Activities*)

- a. Fotografi
- b. Jalan-jalan di area destinasi.
- c. Berfoto di spot dengan latar belakang Danau Dora.
- d. Bersepeda dengan trek yang disediakan

Setelah mengidentifikasi komponen 5A di Kebun Raya Cibinong, peneliti melihat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan rencana pengembangan sebagai strategi resiliensi yang efektif.

Rencana Pengembangan Destinasi Wisata Kebun Raya Cibinong

Kebun Raya Cibinong saat ini telah memiliki rencana pengembangan. Menurut penuturan pihak pengelola destinasi wisata Kebun Raya Cibinong, fokus utama mereka dalam pengembangan Kebun Raya Cibinong adalah membangun *playground* atau taman bermain untuk anak-anak serta melakukan pembersihan dan perawatan destinasi secara menyeluruh. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung keluarga, rencana pengembangan akan memprioritaskan pembangunan taman bermain anak yang menarik dan aman bagi anak-anak. Taman bermain ini akan dirancang dengan memperhatikan standar keamanan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan yang menyenangkan, seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan area bermain lainnya.

Selain itu, upaya pembersihan dan perawatan destinasi ini akan menjadi perhatian utama. Ini akan mencakup pembersihan rutin taman lanskap serta pemeliharaan fasilitas dan



infrastruktur yang sudah ada. Tim khusus akan ditugaskan untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan pengunjung di seluruh area Kebun Raya Cibinong. Selain itu, rencana pengembangan yang akan disiapkan selanjutnya adalah memenuhi kebutuhan pengunjung dengan menyediakan fasilitas kuliner baru yang menawarkan beragam pilihan, baik restoran, kafe maupun *stand* makanan. Fasilitas telah direncanakan dengan dilengkapi area duduk yang nyaman, sehingga pengunjung dapat bersantai sembari menikmati makanan.

Upaya lain yang akan dilakukan adalah peningkatan aksesibilitas menuju Kebun Raya Cibinong, meskipun tidak dapat menyediakan transportasi umum. Namun, pihak pengelola nantinya berencana untuk memiliki *shuttle* bus yang berguna untuk mengangkut penumpang yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam menjangkau destinasi ini. Meskipun mulanya tujuan utama dari Kebun Raya Cibinong adalah sebagai sarana edukasi dan konservasi, rencana pengembangan sekarang akan menekankan pada peningkatan daya tarik dan kualitas pengalaman pengunjung dalam berwisata. Dengan berbagai rencana pengembangan ini, Kebun Raya Cibinong diharapkan dapat menjadi destinasi wisata alam, budaya dan edukasi yang semakin diminati oleh masyarakat baik domestik maupun internasional.

Dibawah ini adalah hasil dari analisis data wawancara yang dilakukan di Kebun Raya Cibinong menggunakan perangkat lunak Nvivo 12. *Word clouds* menggambarkan frekuensi dan keterkaitan kata-kata yang paling sering muncul untuk menunjukkan tema atau isu yang dominan dalam percakapan dengan narasumber.



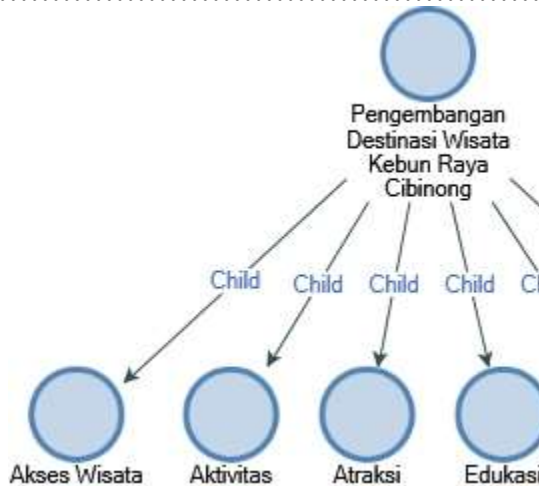
Gambar 1 : Word Clouds Hasil Analisis

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

1. Kebun Raya : Destinasi Wisata Alam
2. Cibinong : Lokasi Destinasi Wisata Alam

Berdasarkan gambar *Word Clouds* diatas, dapat dilihat bahwa fokus utamanya adalah destinasi wisata Kebun Raya Cibinong. Terdapat banyak kata yang berkaitan dengan pengembangan, menunjukkan perhatian pada aspek-aspek operasional. Selanjutnya terdapat kata yang menekankan pada upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman pengunjung juga menunjukkan adanya perhatian pada pengembangan destinasi Kebun Raya Cibinong. Secara keseluruhan, gambar ini memberikan gambaran bahwa pengembangan Kebun Raya Cibinong sebagai destinasi wisata memerlukan perhatian pada berbagai aspek terkait.

Gambar dibawah ini merupakan sebuah peta konsep hasil analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo yang menggambarkan pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong. Pusat utama diagram adalah pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong, yang mencakup semua upaya untuk meningkatkan daya tarik Kebun Raya sebagai tujuan wisata.



Gambar 2 : Project Map, Hasil Analisa Data

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Peta diatas menggambarkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong. Aspek-aspek ini mencakup aksesibilitas, aktivitas yang dapat dilakukan, atraksi yang tersedia, program edukasi, fasilitas pendukung dan kebersihan lingkungan. Masing-masing aspek berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menarik.

Pengembangan Kebun Raya Cibinong sebagai destinasi wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan daya tarik visual dan aktivitas yang ditawarkan, tetapi juga pada kemudahan akses, edukasi yang diberikan, kualitas fasilitas dan pemeliharaan kebersihan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, Kebun Raya Cibinong dapat menjadi tujuan wisata yang diminati berbagai kelompok wisatawan.

Strategi Resiliensi Destinasi Wisata Kebun Raya Cibinong

Strategi resiliensi Kebun Raya Cibinong akan berfokus pada upaya-upaya untuk membangun kemampuan destinasi dalam beradaptasi dan pulih dari berbagai tantangan dan guncangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan destinasi dalam menghadapi perubahan di masa depan. Strategi

ini bersifat adaptif dan berorientasi pada mempersiapkan destinasi untuk menghadapi berbagai tantangan. Strategi resiliensi untuk Kebun Raya Cibinong sebagai destinasi wisata dapat dimulai dengan diversifikasi produk dan pengalaman wisata. berdasarkan komponen 5A, berikut strategi resiliensi yang dapat dilakukan :

1. Atraksi

Atraksi utama yang ada di dalam Kebun Raya Cibinong adalah Danau Dora, prioritas utama untuk saat ini adalah menjaga kebersihan dan keasrian danau melalui pembersihan rutin dan pemeliharaan ekosistem air yang ada di dalamnya. Selain itu, pengembangan aktivitas juga dapat dilakukan seperti perahu dayung dan area piknik di sekitar danau akan mendapat lebih banyak perhatian dari pengunjung. Kemudian, program edukasi tentang konservasi danau juga dapat diadakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengunjung, terutama anak-anak dan remaja. Pengelolaan sampah dan penghijauan di area sekitar danau juga penting.

Sementara untuk museum, strategi resiliensi nya termasuk memperbarui informasi terbaru tentang flora dan fauna, serta program pendidikan seperti tur edukatif atau seminar tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan juga lebih baik diselenggarakan secara teratur. Untuk rumah kaca yang ada di kawasan sekitar Kebun Raya Cibinong sampai saat ini sudah selesai dibangun, akan tetapi, setelah sekian lama masih belum dibuka. Rumah kaca ini juga dapat menjadi strategi resiliensi. Selain itu, Kebun Raya Cibinong dapat menyediakan *outbound* sebagai aktivitas tambahan untuk anak-anak, sehingga destinasi ini dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan, dari anak-anak



hingga dewasa, dimana hal ini akan menarik lebih banyak pengunjung ke destinasi Kebun Raya Cibinong.

2. Aktivitas

Aktivitas di Kebun Raya Cibinong adalah inti dari pengalaman pengunjung yang menciptakan momen yang berkesan dan mendalam di tengah keindahan alam dan kekayaan hayati yang dimiliki kebun raya. Dengan mempertimbangkan variasi aktivitas yang saat ini terbatas pada menikmati pemandangan, mengelilingi danau dan melihat museum, peluasan dan diversifikasi aktivitas akan meningkatkan daya tarik kebun raya. Pertama, kebun raya dapat menyelenggarakan tur edukatif yang dipandu oleh ahli. Tur ini tidak hanya memberi pengunjung kesempatan untuk belajar tentang keanekaragaman hayati tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Kemudian, kebun raya juga dapat mengadakan berbagai acara mingguan untuk hiburan dan rekreasi, implementasinya dapat berupa pertunjukan seni, festival budaya ataupun festival kuliner. Acara-acara ini akan menjadi hiburan bagi pengunjung sambil menikmati suasana alam yang indah di kebun raya. Terakhir, aktivitas air juga dapat dilakukan seperti menyewakan perahu dayung dengan biaya diluar tiket masuk. Aktivitas ini akan menarik pengunjung yang menyukai kegiatan air. Dengan memperluas dan mendiversifikasi aktivitas yang ditawarkan, Kebun Raya Cibinong akan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan beragam bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Selain akan meningkatkan kualitas pengalaman, juga akan mendukung misi konservasi dan pendidikan Kebun Raya

Cibinong dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan lingkungan alam

3. Akomodasi

Akomodasi di Kebun Raya Cibinong saat ini memang belum tersedia, namun dengan mempertimbangkan jarak yang cukup jauh dari akomodasi di daerah sekitar, membangun Gazebo dan kamar ganti di dalam area Kebun Raya Cibinong dapat menjadi langkah utama untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Gazebo akan menjadi tempat teduh di tengah-tengah Kebun Raya Cibinong, memberikan tempat istirahat yang nyaman bagi pengunjung yang ingin melepas lelah setelah menikmati atraksi-atraksi yang ada di sekitar. Sehingga, pengunjung dapat menikmati waktu bersantai sambil berbincang dengan keluarga atau sekedar menikmati pemandangan.

Selain itu, kamar ganti diperuntukkan bagi mereka yang akan melakukan aktivitas seperti *outbound* dan ingin mengganti pakaian atau menata diri. Dengan adanya kamar ganti, pengunjung dapat merasa lebih nyaman dan terhindar dari masalah kebersihan yang mungkin timbul. Fasilitas seperti *shower*, wastafel dan area untuk meletakkan barang-barang pribadi akan memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung dan membuat pengunjung lebih siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya setelah berkunjung ke Kebun Raya Cibinong.

Dengan membangun gazebo dan kamar ganti di Kebun Raya Cibinong, pengunjung akan memiliki fasilitas tambahan yang meningkatkan kenyamanan mereka selama kunjungan. Meskipun tidak ada akomodasi langsung dalam area Kebun Raya,



kehadiran Gazebo dan kamar ganti dapat menjadi solusi yang mudah dan efektif untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin beristirahat atau mengganti pakaian.

4. Amenitas

Kualitas dan ketersediaan amenities dapat mempengaruhi keseluruhan kepuasan dan kenyamanan selama kunjungan. Tempat parkir yang optimal dan mudah diakses merupakan prioritas utama. Dengan mengembangkan lahan parkir tambahan dan menyediakan petunjuk arah yang jelas, pengunjung akan merasa lebih nyaman dan terhindar dari kebingungan saat mencari tempat parkir. Penambahan fasilitas seperti pencahayaan dan jalur pejalan kaki yang aman juga akan meningkatkan keamanan selama perjalanan menuju tempat parkir. Selain itu, area duduk yang cukup dan nyaman juga diperlukan. Dengan menambah jumlah area duduk yang tersebar di seluruh area Kebun raya pengunjung dapat menikmati istirahat yang nyaman diantara berbagai kegiatan. Fleksibilitas desain dalam penataan area duduk memungkinkan pengunjung dengan berbagai kebutuhan untuk menemukan tempat duduk yang sesuai dengan preferensi mereka.

Kemudian, peningkatan kapasitas dan pemeliharaan kebersihan toilet termasuk penting. Dengan memperluas jumlah dan kapasitas toilet yang tersedia serta menjaga kebersihan dan fasilitas yang memadai, pengunjung dapat merasa lebih nyaman dan terhindar dari masalah kesehatan dan juga dengan memastikan bahwa semua pengunjung dapat mengakses toilet dengan mudah dan nyaman. Dengan strategi resiliensi ini, amenities di Kebun Raya Cibinong akan meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung secara

keseluruhan, menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi semua pengunjung akan meningkatkan citra destinasi sebagai tempat wisata yang profesional.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah faktor utama dalam menentukan seberapa mudah pengunjung dapat mencapai dan menikmati kebun raya. Dalam konteks Kebun Raya Cibinong, meningkatkan aksesibilitas dari infrastruktur jalan hingga layanan transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya. Pertama, perbaikan infrastruktur jalan menuju destinasi adalah hal yang sangat penting. Memastikan kondisi jalan yang baik dan aman akan membuat perjalanan menuju kebun raya menjadi lebih nyaman dan lancar bagi pengunjung.

Selain itu, penyediaan layanan transportasi umum yang nyaman dan terjangkau juga akan meningkatkan aksesibilitas kebun raya. Memperluas rute angkutan umum atau menyediakan layanan *shuttle* bus dari pusat kota atau stasiun kereta terdekat dapat menjadi solusi untuk memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk mencapai kebun raya. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aksesibilitas bagi pengunjung yang memiliki kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas.

Memperbaiki fasilitas aksesibilitas seperti jalur khusus, atau toilet khusus disabilitas akan membuat kebun raya dapat dinikmati oleh semua orang tanpa hambatan. Dengan memperhatikan berbagai aspek aksesibilitas ini, Kebun Raya Cibinong akan menjadi destinasi yang lebih mudah diakses dan dinikmati oleh berbagai kalangan pengunjung. Hal ini akan meningkatkan jumlah kunjungan dan menciptakan



pengalaman yang menyenangkan bagi semua pengunjung.

Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Kebun Raya Cibinong terhadap Resiliensi Destinasi Wisata

Pengembangan Kebun Raya Cibinong yang didasari komponen 5A dapat memberikan dampak signifikan terhadap resiliensi destinasi wisata ini, baik dari segi ekonomi, infrastruktur maupu lingkungan. Dengan meningkatkan jumlah pengunjung, akan memberikan dorongan ekonomi pada destinasi ini. Peningkatan jumlah wisatawan akan mengarah pada peningkatan pendapatan dari penjualan tiket dan layanan lainnya dan selanjutnya akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Selain itu, pengembangan fasilitas dan infrastruktur, seperti peningkatan akses jalan, transportasi umum dan lainnya akan membuat Kebun Raya Cibinong lebih mudah dijangkau dan nyaman bagi pengunjung.

Infrastruktur yang lebih baik juga akan meningkatkan kemampuan destinasi untuk mengelola dan memulihkan diri dari kejadian bencana atau krisis. Di samping itu, program edukasi yang dikembangkan di Kebun Raya Cibinong akan meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selanjutnya, pengembangan layanan pendukung seperti keamanan, pemandu wisata dan fasilitas medis akan membuat Kebun Raya Cibinong lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi darurat dan menjaga keselamatan pengunjung. Strategi pengembangan yang terarah juga akan membuat Kebun Raya Cibinong menjadi lebih kompetitif sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, pengembangan yang menyeluruh akan memastikan bahwa Kebun Raya Cibinong dapat bertahan dan juga berkembang sebagai destinasi wisata yang adaptif dan kompetitif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi strategi pengembangan destinasi Kebun Raya Cibinong yang melibatkan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas serta fasilitas lainnya yang sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Strategi selanjutnya yang akan dilakukan adalah pembersihan area secara rutin serta memelihara fasilitas yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan dan resiliensi dalam memajukan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong.

Selanjutnya, strategi resiliensi sangat diperlukan dalam pengembangan destinasi wisata untuk memastikan keberlanjutan dan kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Hal ini, termasuk kesiapan menghadapi bencana atau krisis. Dengan memiliki strategi resiliensi yang baik, destinasi wisata dapat meminimalkan dampak negatif dari krisis dan mempertahankan operasional yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa penerapan strategi resiliensi dalam pengembangan Kebun Raya Cibinong akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap destinasi ini. Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas akan membuat destinasi lebih siap dalam menghadapi situasi darurat serta mempermudah pengunjung untuk mengakses destinasi. Secara keseluruhan, pengembangan Kebun Raya Cibinong sebagai strategi resiliensi tidak hanya memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga bagaimana destinasi ini mampu bertahan dan berkembang dari segala situasi dan kompetitif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan destinasi wisata Kebun Raya Cibinong sebagai strategi resiliensi, beberapa



saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya pengembangan ini :

1. Pengembangan fasilitas pendukung
Pengelola perlu fokus pada pengembangan fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Hal ini termasuk pusat informasi wisata, fasilitas medis yang siap siaga, area istirahat yang nyaman serta lauyanan keamanan yang andal. Fasilitas ini akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendukung operasional yang stabil
2. Diversifikasi Sumber Pendapatan
mengembangkan berbagai sumber pendapatan yang dapat membantu meningkatkan resiliensi ekonomi Kebun Raya Cibinong. Hal ini dapat mencakup pengembangan, toko souvenir, pembuatan *food court* yang menjual berbagai makanan dan minuman dan beberapa festival menarik. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan stabilitas ekonomi destinasi.
3. Promosi dan Pemasaran yang Efektif
Melakukan promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung sangat penting. Pengelola bisa menggunakan berbagai media terutama *website* karena dapat menjangkau pengunjung dengan lebih luas sehingga akan adanya peningkatan kunjungan.

Saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Melakukan penelitian studi komparatif dengan destinasi serupa dengan membandingkan strategi resiliensi dan pengembangan yang diterapkan Kebun Raya Cibinong dengan destinasi lain.
2. Melanjutkan penelitian tentang pengembangan produk wisata dan atraksi yang baru, peneliti dapat mengidentifikasi peluang untuk

menciptakan atraksi baru yang menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, A. D., Salahudin, S., Jamil, A. S., & Rofida, S. (2021). Analisis Kualitatif Obat Tradisional Sebagai Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 Di Surat Kabar Online Indonesia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), 207. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i2.684>
- [2] Bahari, A. (2023). Corporate Social Responsibility dan Ketahanan Perusahaan Dalam Menghadapi Pandemi di Asia Tenggara. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.21994>
- [3] Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- [4] Dewi, R. (2018). Perencanaan lanskap untuk pengembangan wisata alam di sempdan sungai kemiri Kecamatan Margadana–Kota Tegal. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, Dan Sains*, 2(1), 1–7. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/teknologi/article/view/1-7>
- [5] Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, Vol. 4(No. 2), 1–11.
- [6] Hanifah, R. D., & Pratikawati, R. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Silat, Rawa Belong Sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(3



- SE-), 255–264.
<https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/149>
- [7] Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 01(06), 1–4.
<https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>
- [8] Muchammad, E. B., Kurniawati, E., & Rozakiyah, D. S. (2021). Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Resiliensi Pelaku Wisata Masyarakat Desa Ngadas dalam. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2), 1051–1060.
- [9] Nugraha, R. N., Ananda, A. T., January, D. F., & Irsyad, K. M. (2023). Potensi Pengembangan Pada Padepokan Ciliwung Condet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 791–804.
- [10] Nugraha, R. N., Benjamin, D., & Yazid, M. S. (2023). Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Objek Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 453–460.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7968918>
- [11] Nugraha, R. N., & Eranti, A. D. (2023). Jurnal Teknologi Metaverse Sebagai Peluang Untuk Meningkatkan Pariwisata di Danau Toba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, April 2023, 9(8), 691–697, 9(April), 7.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- [12] Nugraha, R. N., & Heryadi Angligan, I. G. K. (2022). Revenge Tourism. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1359–1370.
<http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- [13] Nugraha, R. N., & Insani, A. N. (2023). Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukatif Museum Basoeki Abdullah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 2023(9), 239–244.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7951728>
- [14] Nugraha, R. N., & Manjorang, F. B. (2022). Kajian Kelengkapan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Museum di Tengah Kebun Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6507–6518.
- [15] Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57955>
- [16] Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Nawasena*, 2(1), 1–7.
- [17] Nugraha, R. N., & Putra, C. G. A. K. (2023). Pengaruh Revitalisasi Monumen Nasional Sebagai Penunjang Peningkatan Minat Berkunjung. 9(April), 371–380.
- [18] Nugraha, R. N., & Riyadi, F. A. (2024). Marketing Mix in an Effort to Maintain The Product GONG CHA on The Existence of International Sale of Beverage Products. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(02), 279–293.
<https://doi.org/10.58812/wsis.v2i02.598>
- [19] Nugraha, R. N., V, A. Y. S., & Raditia, W. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Hotel Teraskita Jakarta. *Jurnal Daya Saing*, 9, 222–228.
- [20] Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A Di Dusun Iroyudan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 107–129.
- [21] Rahmiati, F., & Dani, A. N. (2020). Pengaruh Atribut Tujuan Terhadap Kepuasan Wisatawan: Studi Pada Walking Tourism. *Pariwisata*, 7(2), 155–165.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php>



- p/jp
- [22] Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1–24.
- [23] Safitri, D., Akwila, T., Nugraha, R. N., & Nurmanto, V. C. (2023). Resiliensi Destinasi Wisata Telaga Warna Puncak Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 747–755. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.66158>
- [24] Siswara. (2022). model pengembangan potensi wisata di tabek gadang menjadi daya tarik bukit batabuah. In *γ787* (Issue 8.5.2017).
- [25] Sutrisna, D. (2020). Kebun Raya Bogor Dan Fasilitasnya, Sejarah Dan Fungsi Di Masa Lalu Dan Kini. *Panalungtik*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/10.24164/pnk.v3i2.37>
- [26] Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- [27] Winarto, S., Niswaty, R., & . J. (2015). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Balla Lompoa Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.26858/ja.v2i2.1526>